

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tradisional identik dengan pendidikan pesantren, karena sebagaimana dijelaskan dalam sejarah bahwa lembaga pendidikan pesantren terlahir sejak lama, bahkan sebelum kedatangan penjajah ke Negeri ini, sehingga pendidikan pesantren telah menjadi system pendidikan yang sudah mentradisi sejak lama.

Kebudayaan didefinisikan dengan banyak cara. Konsep kebudayaan ini sebagai simbol yang mempunyai makna banyak memiliki persamaan dengan pandangan interaksionalisme simbolik, suatu teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia dalam kaitannya dengan makna. Dengan membatasi definisi kebudayaan sebagai pengetahuan yang dimiliki Bersama, kita tidak menghilangkan perhatian kita pada tingkah laku, adat, objek, atau emosi.

Masing – masing daerah memiliki ragam budaya yang berbeda – beda antara satu daerah dengan daerah lainnya dari itu merupakan kekayaan atau aset nasional yang tidak dimiliki oleh negara lain. Untuk memaksimalkan kekayaan nasional berupa kebudayaan perlu adanya perhatian pemerintah baik dalam pengembangan ataupun pelestarian.

Menurut Undang-Undang Tentang Keolahragaan No 1 Tahun 2022 tentang olahraga masyarakat adalah olahraga yang dilakukan oleh Masyarakat berdasarkan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai

dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat yang dilakukan secara terus-menerus untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

Menurut DBON No 4 Tahun 2021-2045 terwujudnya perkembangan industri olahraga meliputi industri barang, industri jasa, dan industri pariwisata yang berkualitas, jumlah cabang olahraga yang dibina oleh badan usaha, jumlah kuantitas dan kualitas event, dan destinasi wisata olahraga sebagai konsekuensi logis dari meningkatnya partisipasi masyarakat berolahraga, sehingga industri olahraga mampu berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi dan berperan aktif mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi nasional.

Dalam kebudayaan daerah banyak unsur – unsur yang terkandung didalamnya seperti unsur seni unsur permainan unsur sakral dan lain – lain, semua itu mengandung pesan moral untuk generasi penerusnya.

Menurut Purwaningsih (2006) bahwa permainan tradisional merupakan hasil penggalian dari budaya kita sendiri. Apabila dikaji lebih mendalam lagi, sebenarnya dalam permainan tradisional terdapat atau mengandung unsur-unsur nilai budaya. Kadang unsur-unsur nilai budaya itu tidak terpikirkan oleh kita. Namun sebenarnya apabila kita amati dan rasakan, ternyata dalam permainan tradisional banyak unsur-unsur nilai budaya yang umumnya bersifat positif, sehingga dapat untuk membentuk kepribadian anak untuk menjadi generasi bangsa yang berbudi luhur.

Menurut Mahfud and Fahrizqi (2020) bahwa olahraga tradisional merupakan olahraga budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan. Olahraga tradisional merupakan olahraga yang berbentuk permainan sehingga sangat baik untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik anak. Harapannya,

melalui olahraga tradisional ini dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik anak. Selain sebagai medel untuk mengembangkan keterampilan motorik juga mengenalkan kepada anak-anak tentang olahraga tradisional yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Indonesia.

Gangsing merupakan permainan tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu yang terbuat dari kayu. Menurut Sidiyanti (2019) Permainan gangsing ini sendiri memiliki keunikan tersendiri, yaitu memainkan dengan ketangkasan dan kelihaihan. Menurut Putra (2016) Gangsing merupakan permainan tradisional masyarakat Melayu sejak jaman dulu. Gangsing merupakan permainan yang dapat berputar pada porosnya. Menurut Novianti (2020) Gangsing berbentuk tabung dengan ukuran beda dapat mempengaruhi lamanya berputar. Pada dasarnya, Gangsing adalah permainan yang terbuat dari batang pepohonan, Biasanya jika hendak membuat Gangsing, mereka memilih kayu yang kuat. Permainan gangsing juga banyak digemari oleh anak – anak dan orang dewasa. Pada orang dewasa permainan ini menjadi media untuk mempererat hubungan antara sesama pemain atau komunitas penyuka permainan gangsing. Pada permainan gangsing ini dengan melibatkan beberapa regu dan juga dapat di bentuk dalam pertandingan atau dapat juga berbentuk main bersama (*sparing partner*) yang bisa di selenggarakan secara berpindah – pindah lokasi di berbagai desa atau daerah, sehingga permainan gangsing ini bisa dikatakan menjadi sebagai alat pemersatu bangsa. selain itu juga gangsing termasuk kedalam warisan budaya lokal, sebab gangsing sudah ada dari dulu dan dimainkan secara turun – temurun.

Permainan gangsing khususnya di kabupaten buleleng sudah mulai berkembang dengan banyaknya desa – desa yang mulai mengikuti permainan

mengangsing tersebut. Permainan gangsing belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat terkait baik dalam permainan dan sejarah atau kronologis tentang asal usul permainan mengangsing yang berada di Catur Desa yaitu desa Munduk, Gesing, Gobleg dan Umejero, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng ini menjadi pilihan saya untuk bagaimana mengangkat kisah terbentuknya permainan mengangsing agar dapat dikenal masyarakat banyak. Dalam penelitian permainan gangsing penulis menemui beberapa hambatan berupa minimnya sumber – sumber literatur yang membahas tentang mengangsing sehingga di perlukan cara lain yakni obserpasi langsung kepada masyarakat penggemar atau pemerhati gangsing di daerah yang dimaksud dalam penelitian ini. Keterkaitan etnografi dengan mengangkat nama Desa dan Kecamatan guna mengetahui unsur kebudayaan atau mekanisme dalam melangsungkan kehidupan secara berkesinambungan. Permainan gangsing di wilayah Catur Desa disebut (Megangsing), mengangsing masih kurang terekspos, mengangsing ini khususnya di Buleleng sudah mulai berkembang pesat dengan banyaknya desa – desa yang sudah mulai mengikuti permainan mengangsing. Dokumentasi dapat menjadi bukti bahwa permainan mengangsing benar adanya Sehingga apa yang menjadi penyebab permasalahan diatas peneliti memberikan solusi upaya untuk memper kenalkan gangsing tersebut sehingga terekspos oleh media yang ada melalui media tulis.

Makadari itu munculah judul penelitian “Studi Etnografi Permainan Tradisional Megangsing Di Catur Desa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Kajian ilmiah mengenai permainan tradisional megangsing di Catur Desa belum ada.
2. Sarana dan prasarana serta peraturan permainan megangsing belum dibakukan.
3. Kebugaran jasmani yang terkandung dalam permainan megangsing belum terpenuhi.
4. Kajian yang terdapat di permainan megangsing belum terpenuhi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka agar tidak terlalu luas maka terdapat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada sejarah, sarana dan prasarana serta peraturan permainan megangsing di Catur Desa
2. Penelitian ini terbatas pada permainan megangsing di Catur Desa yaitu Desa munduk, Gobleg, Gesing, dan Umejero.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sejarah permainan megangsing di Catur Desa ?
2. Bagaimanakah sarana dan prasarana permainan megangsing di Catur Desa ?
3. Bagaimanakah peraturan permainan megangsing di Catur Desa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada puntujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah pada permainan megangsing di Catur Desa.
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pada permainan megangsing di Catur Desa.
3. Untuk mengetahui peraturan pada permainan megangsing di Catur Desa.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari masalah yang ditemukan peneliti diharapkan akan memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari upaya memperkenalkan permainan megangsing di Catur Desa, yaitu Desa Munduk, Gobleg, Gesing dan Umejero, Kabupaten Buleleng ini dapat memberikan suatu informasi secara tertulis maupun secara visual guna meningkatkan minat masyarakat khususnya di Kecamatan Banjar dalam memainkan permainan megangsing.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat desa, khususnya pemain gangsing di catur desa yaitu Desa Munduk, Gobleg, Gesing dan Umejero bisa dikenal oleh masyarakat luas dan terekspos oleh media, sehingga permainan megangsing di Catur Desa berkembang menjadi lebih baik lagi dari saat ini.
- b. Bagi mahasiswa, dari hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui apa itu penelitian etnografi, dan etnografi dari permainan megangsing di catur desa.

- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian etnografi, sertamembuat media tulis seperti artikel atau berupa buku untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

